

BAB I

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis serius yang disebabkan oleh pankreas yang tidak menghasilkan cukup insulin, yaitu hormon yang mengatur gula darah dan glukosa, atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Akhirnya konsentrasi glukosa di dalam darah meningkat (*hiperglikemia*) dan melebihi batas normal akan menyebabkan kerusakan pada syaraf, serta mengganggu pembuluh darah yang menuju ke jantung (Zuriati, 2020). DM merupakan penyakit kelainan metabolisme yang ditandai dengan kadar glukosa yang tinggi dalam darah karena kekurangan insulin atau resistensi insulin, penyebab diabetes yaitu kelainan genetik atau lingkungan (Hardianto, 2021).

Prevalensi penderita DM di dunia mengalami peningkatan, terdapat 536,6 juta jiwa pada tahun 2021 dan jumlah peningkatan mencapai 783,2 juta jiwa pada tahun 2045. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 terbanyak di dunia yaitu sebanyak 90,2 juta jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 10 negara di Asia Tenggara dengan jumlah 19,5 juta jiwa dan diperkirakan mengalami peningkatan hingga 28,6 juta pada tahun 2045 (Internasional Diabetes Federation, 2021). Jumlah penderita DM di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 623.973 jiwa (Dinkes Jawa Tengah, 2022). Sedangkan jumlah penderita DM di Kota Surakarta sebanyak 17.191 jiwa dan pada Kecamatan Banjarsari sebanyak 5.503 jiwa pada tahun 2023, salah satunya di Kelurahan Nusukan yaitu berjumlah 927 jiwa (Dinkes Kota Surakarta, 2023).

Penyakit diabetik bisa mengakibatkan bermacam komplikasi. *Hiperglikemia* dan gangguan metabolisme DM dapat menimbulkan kerusakan jaringan dan organ seperti mata, ginjal, syaraf, serta sistem vascular. Risiko pada ulkus kaki diabetik adalah salah satu komplikasi yang sering terjadi. Komplikasi yang sering muncul secara kronis terkadang tidak disadari tetapi bertahap menjadi berat dan membahayakan. WHO menyatakan bahwa ulkus kaki diabetik bisa

menyebabkan terjadinya kecacatan ataupun kematian bila tidak dilakukan penanganan (Mulyaningsih & Handayani, 2021).

Ulkus diabetik adalah luka terbuka yang terjadi pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati (Dayaningsih, 2023). Jumlah ulkus diabetik di dunia 6,3% yaitu 338 juta jiwa . Jumlah ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% yaitu 386 juta jiwa. Angka kejadian ulkus diabetik meningkat sebesar 2% atau sekitar 500 jiwa setiap tahunnya. Adanya peningkatan jumlah ulkus diabetik, dibutuhkan pengetahuan untuk mencegah terjadinya ulkus diabetik pada penderita DM (Aryani et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan terjadinya komplikasi pada penderita DM dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang perawatan luka diabetes dan perawatan kaki secara umum. Hal ini perlu dilakukan karena pengetahuan adalah dasar dari perilaku seseorang (Widodo, 2024).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dalam proses pengalaman yang dialami (Ainia et al., 2024). Pengetahuan yaitu kesadaran dan identifikasi yang dibuat dalam pikiran manusia dan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu dengan keterlibatan orang-orang. Pengetahuan penderita DM dalam mencegah komplikasi ulkus diabetik sangat berpengaruh dalam pencegahan ulkus diabetik. Kurangnya pengetahuan penderita terhadap ulkus diabetik membuat penderita dalam keadaan gangren yang berat sehingga harus dilakukan amputasi (Aryani et al., 2022).

Tingkat pengetahuan responden di dalam hasil penelitian ini sebelum diberikan penerapan edukasi kesehatan termasuk dengan kategori kurang, setelah diberikan penerapan edukasi kesehatan meningkat yaitu kategori baik. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan ($p\text{-Value}=0,00$) serta rata-rata skor pre-test dan post-test dari 7,27 menjadi 13,40, sesuai hasil tersebut bahwa edukasi audiovisual dapat mempengaruhi pengetahuan pasien diabetes dengan meningkatkan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Chloranyta et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat responden

yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku perawatan luka yang kurang (23%). Sehingga pentingnya untuk meningkatkan dengan menggunakan berbagai media salah satunya yaitu video, sebagai upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah komplikasi ulkus kaki diabetik (Ningrum et al., 2021). Penelitian lain menemukan bahwa video edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan pasien tentang perawatan luka pada kaki, dengan demikian pasien dapat mendeteksi risiko ulkus ulkus diabetik serta menghindari kejadian ulkus diabetik (Abrar et al., 2022).

Penderita DM diperlukan pemeliharaan atau perawatan kaki sebagai edukasi dengan pengelolaan yang tepat terhadap diabetes sehingga dapat menunda serta mencegah terjadinya komplikasi. Pemeliharaan atau perawatan kaki masuk pada kedua tingkat materi edukasi tersebut. Salah satu metode yang efektif yaitu dengan media video, karena mempunyai kelebihan dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah dipahami (Chloranyta et al., 2024). Media audiovisual bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam mendeteksi tanda masalah kaki DM dan perawatan yang baik dan benar, serta meningkatkan pengetahuan karena tubuh merespon dan memahami yang telah ditangkap oleh pikiran (Dayaningsih, 2023). Media audiovisual merupakan jenis media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran serta penglihatan. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal maupun nonverbal yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan (Datak et al., 2021). Kelebihan pada media video ini yaitu video dapat diputar kembali untuk memperoleh penjelasan materi, pesan yang disampaikan secara cepat serta mudah untuk diingat (Elsanti & Sumarmi, 2023).

Berdasarkan wawancara pada salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Nusukan mengatakan bahwa ada beberapa program pada penderita DM yang dilakukan melalui posyandu lansia dalam beberapa RW di Kelurahan Nusukan setiap 1 bulan sekali. Program yang dilakukan yaitu pemeriksaan tekanan darah, cek gula darah sewaktu, cek darah lengkap rutin setiap 6 bulan sekali dan konsultasi kesehatan. Dalam 1 bulan terakhir di bulan Desember, terdapat 5 pasien penderita

DM dengan ulkus kaki yang rutin di Puskesmas. Sedangkan jumlah penderita DM di Puskesmas Nusukan berjumlah 927 jiwa pada tahun 2023. Diketahui penderita DM dengan ulkus kaki tersebut belum pernah mendapat edukasi terkait perawatan luka pada kaki sehingga sangat membutuhkan media video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka luaran yang dihasilkan pada laporan tugas akhir ini dengan media yang berupa video diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama pada penderita dan keluarga penderita DM sehingga dapat memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka DM dengan benar, serta menjadi sumber KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) melalui media video.